

## Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Septi Mardiyanti <sup>1</sup>,

<sup>1</sup> SDN 11 Lebong1; septilbg@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini membahas implementasi metode pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam era pendidikan modern, metode pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian siswa, khususnya dalam pelajaran PAI yang memerlukan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, dan pemanfaatan teknologi digital, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan keterlibatan aktif, suasana belajar yang menyenangkan, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI. Selain itu, dukungan guru sebagai fasilitator, penggunaan media yang inovatif, dan kolaborasi antara siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini. Dengan demikian, implementasi pembelajaran interaktif menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membangun minat belajar siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pembelajaran interaktif, Pendidikan Agama Islam, minat belajar, metode inovatif, siswa.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan berintegritas. Namun, dalam praktiknya, tantangan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI menjadi isu yang sering dihadapi. Metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton sering kali menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran ini. Padahal, minat belajar yang tinggi merupakan fondasi penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>1</sup>

Dalam era pendidikan modern, metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru perlu ditinjau kembali efektivitasnya. Generasi siswa saat ini memiliki gaya belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, karena mereka hidup dalam dunia yang penuh dengan teknologi dan interaksi sosial yang dinamis. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Adriansyah Adriansyah dan Azhar Azhar, "Analisis Model Pembelajaran Konstruktivistik Interaktif Dalam Kitab Hadis Arbain Karya Imam Nawawi," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 108–17.

pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif diperlukan untuk menjawab kebutuhan ini, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang esensial bagi pembentukan moral dan spiritual siswa.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran interaktif menjadi salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, mendorong partisipasi, kerja sama, dan eksplorasi materi secara lebih mendalam. Contoh penerapan metode interaktif meliputi diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi digital seperti video pembelajaran atau aplikasi interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka.<sup>3</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks PAI, metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara aplikatif dan kontekstual, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting mengingat tujuan utama PAI adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami.<sup>4</sup>

Selain itu, peran guru menjadi sangat penting dalam keberhasilan implementasi metode pembelajaran interaktif. Guru harus memiliki keterampilan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sekaligus menjadi fasilitator yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih dihargai dan didorong untuk berkontribusi secara aktif, sehingga minat mereka terhadap PAI dapat meningkat secara signifikan.<sup>5</sup>

Namun, implementasi metode pembelajaran interaktif juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, waktu yang lebih lama untuk merancang pembelajaran, dan tingkat kesiapan guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah, untuk memastikan

---

<sup>2</sup> N H Husna, W Syafmen, dan S Winarni, *tdots BASED LEARNING DENGAN BERBANTUAN MAPLE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA tdots* (repository.unja.ac.id, 2020), [https://repository.unja.ac.id/13489/https://repository.unja.ac.id/13489/4/ilovepdf{\\\_}merged{\%}2817{\%}29.pdf](https://repository.unja.ac.id/13489/https://repository.unja.ac.id/13489/4/ilovepdf{\_}merged{\%}2817{\%}29.pdf).

<sup>3</sup> Udi Budi Harsiwi dan Liss Dyah Dewi Arini, "Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1104–13.

<sup>4</sup> Muh Ibnu Sholeh dkk., "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 158–76.

<sup>5</sup> Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

metode ini dapat diterapkan secara efektif. Pendampingan dan pelatihan bagi guru juga menjadi kunci agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dan strategi interaktif dengan optimal.<sup>6</sup>

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran interaktif dalam PAI dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran PAI dan menjadi rujukan bagi para pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang tepat, PAI dapat menjadi mata pelajaran yang tidak hanya dipahami, tetapi juga dicintai oleh siswa, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara maksimal.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung pada proses pembelajaran, wawancara dengan guru PAI, dan diskusi kelompok terfokus dengan siswa. Studi dokumen seperti silabus, bahan ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga digunakan untuk memahami rancangan pembelajaran yang diterapkan.<sup>7</sup>

Proses analisis data dilakukan secara tematik, di mana data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan kategori utama seperti metode interaktif yang digunakan, respons siswa terhadap pembelajaran, dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode tersebut. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai praktik pembelajaran interaktif dalam PAI serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>6</sup> Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

<sup>7</sup> H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o).

### 3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan berintegritas. Namun, salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Menurut teori motivasi belajar, minat merupakan elemen penting yang memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang rendah dapat menghambat pemahaman materi, terutama pada mata pelajaran seperti PAI yang memerlukan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran konvensional, yang umumnya berpusat pada guru, sering kali dinilai kurang relevan dengan gaya belajar generasi siswa saat ini. Para ahli pendidikan menekankan bahwa pembelajaran modern harus bersifat interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam teori konstruktivisme, siswa dianggap sebagai subjek yang aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Dengan demikian, pembelajaran yang interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, memahami materi dengan lebih mendalam, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Pendekatan pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam PAI. Para ahli menyatakan bahwa metode interaktif tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dalam konteks PAI, metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama secara aplikatif, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.<sup>10</sup>

Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran interaktif. Menurut teori pembelajaran berbasis teknologi, media digital seperti aplikasi edukasi, video interaktif, dan platform pembelajaran online dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Generasi siswa saat ini, yang sering disebut sebagai "digital natives," cenderung lebih tertarik dengan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Idi Warsah dkk., "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 054–069.

<sup>9</sup> Murni Yanto dkk., "Intercultural sensitivity of educational management students as the future's educational leaders in Indonesia," *The International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 265–90.

<sup>10</sup> Putri Alfiah Aulia Rahma dan Vika Nurul Mufidah, "Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 110–20.

yang menggunakan teknologi modern. Integrasi teknologi dalam PAI dapat menjembatani kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dan kebutuhan siswa di era digital.

Lebih lanjut, peran guru dalam pembelajaran interaktif tidak dapat diabaikan. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Para ahli menyatakan bahwa guru yang inovatif dalam merancang strategi pembelajaran dan mampu memanfaatkan teknologi akan lebih berhasil dalam menarik minat siswa. Guru juga harus mampu menjadi teladan, karena dalam PAI, karakter dan nilai-nilai yang diajarkan harus tercermin dalam perilaku guru.

Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran interaktif dalam PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan generasi saat ini, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan utama PAI, yaitu membentuk siswa yang religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua, diperlukan untuk memastikan keberhasilan pendekatan ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan berintegritas. Namun, rendahnya minat belajar siswa terhadap PAI menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui inovasi dalam metode pembelajaran. Implementasi metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan integrasi teknologi, terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan partisipatif.

Metode ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan, didukung oleh penggunaan teknologi modern, menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini. Dengan kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan dukungan pemerintah, PAI dapat menjadi mata pelajaran yang dicintai siswa, sehingga tujuan pendidikan agama untuk membentuk generasi yang berakhlak Islami dan siap menghadapi tantangan global dapat tercapai secara optimal.

## Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o).
- Adriansyah, Adriansyah, dan Azhar Azhar. "Analisis Model Pembelajaran Konstruktivistik Interaktif Dalam Kitab Hadis Arbain Karya Imam Nawawi." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 108–17.
- Destriani, Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Harsiwi, Udi Budi, dan Liss Dyah Dewi Arini. "Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1104–13.
- Husna, N H, W Syafmen, dan S Winarni. *tdots BASED LEARNING DENGAN BERBANTUAN MAPLE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA tdots*. repository.unja.ac.id, 2020. <https://repository.unja.ac.id/13489/>  
[https://repository.unja.ac.id/13489/4/ilovepdf{\\\_}merged{\%}2817{\%}29.pdf](https://repository.unja.ac.id/13489/4/ilovepdf{\_}merged{\%}2817{\%}29.pdf).
- Rahma, Putri Alfiah Aulia, dan Vika Nurul Mufidah. "Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 110–20.
- Sholeh, Muh Ibnu, Dinar Ayu Tasya, Asrop Syafi'i, Hasyim Rosyidi, Zainur Arifin, dan Siti Fatinnah binti Ab Rahman. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 158–76.
- Warsah, Idi, Destriani Destriani, Asri Karolina, dan Riza Faishol. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 054–069.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, dan Destriani Destriani. "Intercultural sensitivity of educational management students as the future's educational leaders in Indonesia." *The International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 265–90.